

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Corona virus* atau *Covid-19* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan, virus tersebut telah menyebar dengan cepat ke lebih dari 200 negara di dunia, (Jamaluddin, 2020) termasuk Indonesia. Upaya pemerintah untuk meminimalisir penyebaran wabah ini dengan menerapkan protokol kesehatan, contohnya dalam membiasakan memakai masker, mencuci tangan dengan rutin atau menggunakan *hand sanitizer* untuk menjaga kebersihan setiap saat dan melakukan *social* dan *physical distancing*. Tentunya hal tersebut untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan dan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam situasi seperti ini, semua orang diharuskan untuk tetap berada di rumah (*stay at Home*), dan melakukan semua kegiatan di rumah masing-masing.

Dalam dunia pendidikan, hal ini merupakan insentif tersendiri. Dengan Adanya kebijakan pemerintah seperti yang telah dipaparkan diatas, institusi pendidikan menerapkan pembelajaran online atau yang sudah terkenal dengan daring (Dalam jaringan) adalah solusi terbaiknya. (Darmalaksana, 2020) Dimana pembelajaran secara daring itu ialah Bentuk pembelajaran dengan membangun segala bentuk model korelasi pembelajaran menggunakan jaringan dan koneksi internet, aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi disebut pembelajaran online. Secara tidak langsung, keberadaan pembelajaran ini menimbulkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, baik ketika proses KBM berlangsung maupun dalam kurikulum pendidikan karakter siswa. (Hamidah, 2020)

Konsep dari pendidikan ialah tindakan memanusiakan manusia yang dipraktekkan secara keseluruhan yang terjadi dalam kehidupan. Tentu saja komponen utamanya adalah manusia, (zen, 2017) dan pendidikannya adalah ilmu pendidikan. Sedangkan Konsep dari Karakter ialah tabiat, watak, tetapi dapat diartikan kodrat, yang berasal dari diri sendiri sehingga mampu menguasai segala

unsur akal dan perangai ketika membedakan satu orang dengan orang lain. (Sukiyat, 2020)

Rancangan rencana pembelajaran jangka panjang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keakraban disebut pendidikan. Adapun pengertian dari karakter adalah segala sifat atau kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai karakter seseorang. Karakter tersebut tidak dapat diubah. Maka dari itu, seseorang harus memiliki akhlak serta budi pekerti sejak dini, dan ia harus dididik untuk mentaati aturan dan hukum yang ada. (Berkowitz, 2005)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna pendidikan karakter adalah upaya seseorang secara sadar, tanpa memaksakan bagaimana memahami dan mengenali peserta didik dengan nilai-nilai moral yang lebih spesifik. Kita tidak hanya memahami pemahaman dan pengetahuan kita tentang nilai-nilai moral, tetapi juga perilaku, emosi serta perasaan moral kita. (Sudrajat, 2011)

Pendidikan pribadi sangat penting bagi generasi penerus bangsa ini, karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi mempengaruhi setiap individu. Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, hal itu sangat mempengaruhi peradaban dunia. Dengan kata lain, peradaban itu terasa sempit, sehingga semua aktivitas dapat dengan mudah dilakukan di mana saja termasuk di rumah, terutama di bidang pendidikan. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri, dimana seharusnya faktor lingkungan diharapkan dapat mengembangkan sistem pendidikan karakter dan moralitas serta mutu pendidikan. (Ramadhan, 2014)

Salah satu tantangan yang muncul pada saat menghadapi pandemi seperti ini adalah pembelajaran dilakukan secara daring atau online, sehingga diperlukan alat pendukung untuk terlibat dalam pembelajaran berupa gadget. Tentunya hal ini membutuhkan pengawasan tambahan dari orang tua terhadap aktivitas anaknya di rumah. (Chusna, 2017) Keadaan seperti ini sangat membuat semua orang prihatin, karena dengan berkembangnya zaman hal tersebut sangat mengkhawatirkan terhadap siswa-siswi, salah satunya dalam penyalahgunaan alat komunikasi. Dikarenakan hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap masa depan kanak-kanak dan remaja. Faktor utama pendukungnya adalah terjadinya kebosanan selama di

rumah yang menjadikan penggunaan gadget digunakan dengan berlebihan tidak sesuai dengan bagaimana semestinya.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa di berbagai media telah banyak dari remaja hingga anak di bawah umur yang sudah berpartisipasi dalam pelanggaran sosial, termasuk pecandu alkohol, pecandu narkoba, dan obat-obatan terlarang. Tak hanya itu, stigma sosial seperti pelecehan seksual, pertengkaran, dan tindakan kriminal seperti pencurian pun marak. Hal ini sangat menyimpang dari norma agama, hukum dan sosial.

Krisis pendidikan karakter adalah jawaban yang tepat. Oleh karena itu, pengertian pendidikan karakter Islami harus diwujudkan dan diterapkan. (Sulistiani, 2016) Para tokoh dan pemimpin negeri ini telah memberikan contoh *uswatun khasanah* untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berguna bagi manusia lainnya, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, bangsa ini harus dapat memiliki dan menerapkan kepribadian yang baik, bermoral dan beretika. Sebagaimana Tujuan Nabi Muhammad adalah diciptakan di dunia, yaitu untuk menyempurnakan *akhlaqul Karimah* bagi umat manusia.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di Bandung yaitu Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah juga turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan kualitas siswa melalui pendidikan karakter. Hal ini berkaitan dengan visi dan misi SDN GBI yang salah satunya adalah mewujudkan sekolah yang siswanya unggul secara agama, mandiri, berakhlak mulia, berbasis IPTEK dan berwawasan luas.

Tidak hanya pengetahuan literal, tetapi juga transfer nilai pembentukan karakter. Sehingga seseorang dapat mengidentifikasi dan memoles potensinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Sebagai lembaga pendidikan SDN GBI diharapkan mampu menciptakan deliverables yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian luhur, dan berkepribadian unggul. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter di SDN GBI.

Seperti yang saya amati, pendidikan karakter dalam pembelajaran online saat ini sangat sedikit nilainya, terutama bagi kedisiplinan, kejujuran, dan perilaku. Oleh karena itu, sistem pembelajaran online saat ini membutuhkan pendidikan karakter

yang khusus dan lebih intensif, guna mengatasi permasalahan yang muncul khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Namun perlu diperhatikan strategi dan metode yang digunakan SDN GBI untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter. Metode atau strategi yang digunakan harus tepat, karena hal ini menentukan berhasil tidaknya pendidikan karakter. Jika strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter dalam pembelajaran online sudah memadai, maka nilai-nilai yang terinternalisasi dalam pendidikan akan berjalan dengan baik. Di sisi lain, jika metode atau strategi yang ditempuh pendidikan karakter tidak tepat, maka jelas proses internalisasi nilai-nilai kepribadian tersebut tidak akan berjalan dengan baik, juga tidak akan membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam mengatasi problematika pendidikan karakter, terutama dalam situasi pandemi.

Dapat dilihat dari data yang diperoleh dari observasi awal peneliti bahwa SDN GBI memiliki ciri khas tersendiri yaitu menanamkan nilai-nilai kepribadian pada siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan karakter dalam pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam maka permasalahan pendidikan karakter peserta didik dapat teratasi dan diharapkan dapat membentuk generasi penerus yang lebih berkualitas dan cerdas serta berakhlaqul Karimah. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tidak serta merta mudah, namun terdapat beberapa kendala. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi sehingga peneliti mengambil judul mengenai “ **Problemtika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Urgensi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SDN GBI?
2. Apa Problematika Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SDN GBI?

3. Bagaimana solusi mengatasi Problematika Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SDN GBI?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui urgensi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SDN GBI?
2. Untuk mengetahui Problematika Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SDN GBI?
3. Untuk Mengetahui Solusi Problematika Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring di SDN GBI?

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dalam segala aspek, khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru serta referensi di bidang ilmu pengetahuan, khususnya bagi para pembaca yang sudah mengenal model pengembangan pendidikan karakter berdasarkan mata pelajaran PAI dan teori yang ada.

2. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini, dapat menggambarkan dan mengembangkan pendidikan dan penelitian kepribadian mata pelajaran PAI dari berbagai perspektif untuk semua pembaca, termasuk masyarakat, siswa, guru, dan dosen.

3. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan praktis dalam segala hal.

- a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pemahaman, wawasan dan pengetahuan baru tentang masalah pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN GBI.

- b. Bagi Guru

Sebagai solusi dalam suatu pembelajaran serta dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang secara tidak langsung mendukung Revolusi Industri 5.0

c. Bagi Sekolah

Upaya pembaharuan metode pembelajaran dalam tingkat internasional guna mengembangkan kualitas pendidik serta pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Teori

Pengertian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menilai baik dan buruk, memelihara kebaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter seseorang dapat ditemukan dalam sikapnya yang menjadi ciri khasnya. Sikap tersebut tercermin dalam prilakunya sehari-hari. Dengan demikian, karakter di sini dapat pula dipahami sebagai kepribadian yang dinamis dan tergambar dalam diri setiap individu yang masing-masing berbeda dengan individu lainnya dalam menentukan penyesuaian dirinya masing-masing terhadap lingkungannya. Karakter juga berkenaan dengan perangai atau tingkah laku, moral adalah tindakan baik dan wajar, sedangkan budi pekerti sikap dalam berpenampilan. Dengan demikian karakter lebih identik dengan akhlak sebagai penjelmaan sifat-sifat baik dan perilaku mulia.

Pembentukan karakter, berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan karakter, karena perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap, akhlak dan perasaan agama. Dapat dipahami bahwa penerapan karakter secara baik pada setiap lapangan pendidikan itu, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian muslim.

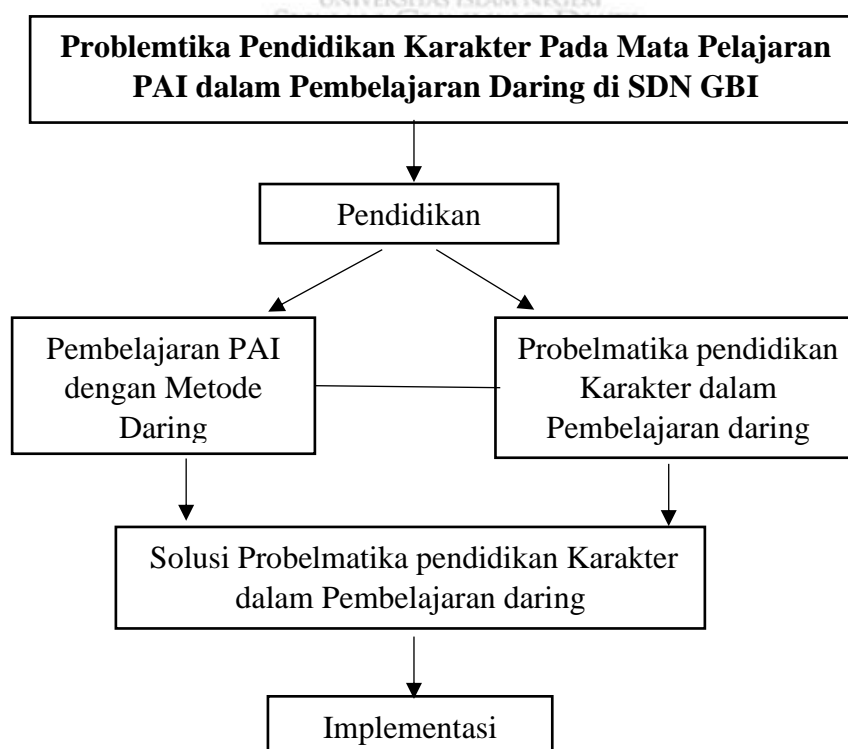
Pendidikan dalam lingkungan sekolah, diistilahkan dengan jalur pendidikan formal. Dalam upaya pembentukan karakter, maka pendidikan melalui sistem

persekolahan patut diberikan penekanan yang istimewa, karena pendidikan sekolah mempunyai program yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat. Hal ini mendukung bagi penyusunan program pendidikan Islam yang lebih akomodatif. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat, juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Pendidikan yang terselenggara di lingkungan masyarakat, diistilahkan dengan jalur pendidikan non formal.

Semenjak hadir nya virus Covid-19, banyak hal yang berpengaruh juga terhadap dunia pendidikan, Khususnya pada pendidikan Karakter. Sekolah yang seharusnya dapat membiasakan anak untuk menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran PAI guna dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi terhambat dikarenakan proses pembelajaran selama pandemi ini dilakukan secara daring (dalam jaringan). Sehingga banyaknya problematika – problematika yang bermunculan selama masa pandemi khususnya dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan konseptual kerangka pikir yang menjadi fokus penelitian ini, yakni mengenai pemaparan problematika serta solusi dari pendidikan karakter pada mata pembelajaran PAI dalam pembelajaran daring. Dengan begitu akan diketahui langkah selanjutnya serta urgensi dan pengimplementasiannya.

Kerangka Konseptual tersebut dapat digambarkan secara garis besar ialah :



Gambar 1 Kerangka Teori

F. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian sebelumnya ada beberapa orang yang membahas mengenai masalah pendidikan moral, namun penelitian ini menunjukkan aspek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus pada permasalahan pendidikan karakter siswa SDN GBI pada mata pelajaran PAI Secara daring.

Seperti pada skripsi Chofidhotul Machbubah (D31211078), ia adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Kesamaan antara kajian penulis dengan kajian di atas adalah sama-sama mempertimbangkan masalah pendidikan karakter dan akhlak siswa. Perbedaannya adalah pada kajian Chofidhotul Machbubah membahas mengenai cara mengatasi masalah pendidikan tersebut. sedangkan penulis berfokus pada isu pendidikan karakter dan problematika dalam pembelajaran online di masa mewabah saat ini. (Machbubah, 2015)

Adapun skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah A. Yani Surabaya*" yang disusun oleh Muhammad Sahlul Fikri memaparkan mengenai proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan perguruan tinggi PAI. Dalam penyusunannya berkesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI di SMP Khadijah A. Yani Surabaya sangat berpengaruh terhadap perilaku, sikap, sifat, dan karakter peserta didik. memiliki pengaruh yang signifikan dan nyata terhadap pengelolaan tingkat kriminalitas di kelas VIII SMA Arisla Surabaya. Secara sederhana, pendidikan karakter berdampak besar terhadap perilaku dan pembentukan kepribadian siswa. (Fikri, 2014)

Dalam Skripsi yang di tulis oleh Moch, Arif Saiful Manam "*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Inklusif (Pendidikan SMP Negeri 29 Surabaya)*". (Anam, 2016) Secara umum pelaksanaan pendidikan kepribadian di SMP Negeri 29 Surabaya dibagi menjadi tiga kategori yaitu: a) pelaksanaan pendidikan kepribadian terpadu dalam pembelajaran, b) pelaksanaan pendidikan kepribadian terpadu dalam pengembangan pribadi dan c) pelaksanaan Pendidikan karakter terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah.

Skripsi dengan judul “*Pengembangan Media Multi-Ekspresif Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Online*” yang diterbitkan oleh Mira. (Mila, 2018) Hal ini menyinggung pertumbuhan multimedia berbasis Instagram sebagai alternatif e-learning. Selama persiapan, kami sampai pada kesimpulan tentang kelayakan dan kepraktisan media multiekspresi berbasis Instagram ini sebagai alternatif pembelajaran online materi suhu dan termal di kelas VIII. Hal ini didasarkan pada evaluasi ahli materi dan diklasifikasikan sebagai "sangat praktis". Perbedaan karya penulis dengan yang satu ini adalah karya Mila mengembangkan multimedia berbasis Instagram sebagai alternatif pembelajaran online, meski tidak sepenuhnya Online dan hanya digunakan sebagai latihan.

Setelah penulis membaca, mempelajari dan mengamati berbagai kajian ilmiah tentang isu-isu yang berhubungan dengan pendidikan karakter, penulis belum menerima pembahasan tentang isu-isu dan hanya memfokuskan pendidikan karakter saja terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi seperti ini. Maka dari itu, penulis berupaya mengkaji topik tersebut dengan penekanan pada “*Problematika Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran daring di SDN GBI*”.

G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan serta pembahasan di atas, tidak semua topik akan di kaji dan mendetail, masalah ini terbatas pada solusi problematika pendidikan karakter pada Mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di SDN GBI.